

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film fiksi "Malam Minggu Kliwon" merupakan film yang mengusung *genre* horor komedi. Secara garis besar film ini menceritakan seorang pemuda bernama Valno yang mengalami kejadian aneh ketika berkunjung ke rumah kekasihnya. Suasana mencekam tersebut tidak membuatnya merasa takut, dia justru menganggap bahwa fenomena tersebut merupakan bagian dari kemajuan teknologi. Film ini berusaha menyampaikan suasana yang mencekam melalui fenomena mistis yang dialami Valno, namun direspon dengan cara yang berbeda.

Rasa takut atau terancam menjadi sensasi yang umum ditawarkan kepada penonton dalam film horor. Tata suara menjadi salah satu komponen utama dalam film horor, dimana dia mempunyai peran sangat besar dalam mengemas ketegangan dalam bentuk auditif melalui unsur *sound effect* maupun *music score*. Film fiksi "Malam Minggu Kliwon" mempunyai pola yang berbeda dari film horor pada umumnya. Unsur komedi ditambahkan dalam bentuk respon tokoh utama terhadap situasi yang sedang dialaminya. Film ini berusaha untuk menyajikan ketakutan kepada penonton namun tidak pada tokoh utamanya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri terutama bagi penata suara.

*Sound effect* menjadi salah satu unsur suara dalam film yang efektif untuk menyampaikan informasi non-verbal secara auditif. Kemampuan tersebut memberikan kemungkinan bagi *filmmaker* untuk menyampaikan informasi non verbal tidak melalui berkulat pada visual namun juga audio. Secara dimensional *sound effect* dapat memberikan informasi yang tidak dibatasi oleh *frame*.

*Hyperreality* yang diterapkan pada *sound effect* terbukti efektif dalam kapasitasnya untuk membangun ketegangan (*suspense*) melalui persepsi auditif. Persepsi auditif penonton dibangun dengan memberikan informasi tambahan dalam bentuk *sound effect hyperreality*. Dengan demikian penonton mendapatkan informasi lebih dibandingkan tokoh, hal tersebut yang memicu munculnya ekspektasi terhadap sesuatu yang akan terjadi.

Awalnya *hard effect* merupakan unsur tunggal yang direncanakan akan diolah secara hiperbolis, namun merujuk pada hasil *picture lock* ditemukan ada unsur *sound effect* lain yakni *ambience* yang berpotensi untuk diolah menggunakan konsep yang sama. *Layering* merupakan teknik yang dominan digunakan dalam perwujudan *sound effect hyperreality*, adapun beberapa teknik lain yang digunakan adalah penambahan *reverb*, *pitch up*, *pitch down*, dan *filter*. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk merubah beberapa dimensi auditif seperti *ritme*, *fidelity*, dan *space* sehingga terdengar melebihi realitas (*hyper*).

## **B. Saran**

Seorang penata suara dituntut untuk dapat mentransformasikan skenario ke dalam sebuah konsep auditif yang detail. Tingkat keberhasilan seorang penata suara dapat dilihat dari respon penonton terhadap sebuah film, semakin mereka tidak menyadari bahwa suara yang terdengar merupakan sebuah rekayasa atau *design* maka semakin berhasil seorang penata suara. Tiga elemen utama suara dalam film yakni *speech*, *sound effect*, dan *music* memiliki kemungkinan yang luas untuk dieksplorasi. *Sound effect* sebagai salah satu unsur suara dalam film mempunyai peran yang sangat penting baik dalam kaitannya dengan naratif maupun estetis. Dengan kemampuannya tersebut *soud effect* memiliki banyak potensi dan kemungkinan untuk diolah dengan berbagai cara atau metode untuk menunjang konsep estetis sebuah film. Referensi, literasi, dan eksplorasi merupakan modal utama dalam proses penciptaan karya yang baik. Semoga skripsi ini setidaknya bisa menjadi acuan bagi siapa pun yang akan atau sedang fokus dalam dunia tata suara.

### Daftar Pustaka

- Bordwell, David, 2017. *Film Art: an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Holman, Tomlinson, 2002. *Sound for Film and Television*. Boston, Mass: Focal Press.
- Holman, Tomlinson, 2005. *Sound for Digital Video*. Amsterdam, Boston: Elsevier Focal.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Bobker, Lee R, 1977. *Elements of Film*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Wyatt, Hilary dan Tim Amyes, 2005. *Audio Post Production for Television and Film: an Introduction to Technology and Techniques*. Oxford, Boston: Focal Press.
- Lutters, Elizabeth, 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.

#### Sumber Online:

<http://www.filmsound.org/terminology/hyper-realistic.htm>

(diakses pada 16 September 2018)